



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Divisions* terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Peristiwa Alam Yang Terjadi Di Indonesia

Siti Warlina¹, Edi Hendri Mulyana², Elan³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: sitiwarlina91@gmail.com, Edihm@upi.edu, elan_mpd@yahoo.com

Abstract

This research is conducted by teachers who tend to use conventional learning approach, the method used is lecture method, so that students feel boss and less active in learning process. This can be seen from the acquisition of less than optimal learning results. To overcome these problems researchers do research in the learning process by using Student Team Achievement Division learning model. The formulation of the problem in this study in general, that is how the influence of learning Cooperative Learning Student Team Achievement Divisions type of student learning outcomes about natural events in Indonesia. While the purpose of this study in general to determine the effect of learning Cooperative Learning Type Student Team Achievement Divisions on student learning outcomes about natural events in Indonesia. In this study the method used is Quasi Experimental with Nonequivalent Control Group design. The population in this study are students of grade V SDN 1 Nagarawangi with sampling technique in the form of saturated samples. To process the data obtained from the results of pretest and posttest researchers using Microsoft Excel 2010 and SPSS version 16.0. Based on the data obtained from the analysis results can be concluded that the use of model Cooperative Learning type Student Team Achievement Divisions influential in the learning process so that the results of student learning more leverage and students active in the learning process.

Keyword: *Learning Outcomes, Model Student Team Achievement Divisions*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru yang cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, metode yang digunakan merupakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar yang kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum, yaitu bagaimana pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa tentang peristiwa alam di Indonesia. Sedangkan tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa tentang peristiwa alam di Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 1 Nagarawangi dengan teknik pengambilan sampel berupa *sampel jenuh*. Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil *pretest* maupun *posttest* peneliti menggunakan *microsoft excel* 2010 dan *SPSS* versi 16.0. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Student Team Achievement Divisions*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniasih, 2010, hlm. 37). Pendidikan merupakan suatu program yang sangat penting untuk setiap individu. Pendidikan juga sebuah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan/kualitas setiap individunya. Secara umum pendidikan adalah proses perubahan atau usaha pendewasaan setiap individu.

Disekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mencerdaskan siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang dimana di dalamnya membahas mengenai ilmu tentang alam.

Dalam buku Susanto (2013, hlm. 167) menyatakan bahwa: "IPA/ Sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan." Dengan begitu siswa diharapkan bisa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu alam berkaitan dan ada hubungannya dengan pengalaman yang dialami oleh siswa itu sendiri. Sedangkan menurut Winaputra yang dikutip oleh

Samatowa (2010, hlm 3) mengemukakan pendapatnya: IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, dan memecahkan masalah." Jadi siswa itu dituntut bukan memahami tentang alam semesta saja akan tetapi siswa dapat memahami dan memecahkan masalah yang sedang terjadi berdasarkan pengalamannya.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan dalam pendidikan itu sendiri sehingga hasil belajar dapat diukur dan dilihat melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun hasil belajar siswa itu dipengaruhi dari beberapa faktor, baik itu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak maksimal salah satunya cara atau penggunaan model pembelajaran yang guru terapkan tidak berhasil karena guru sering menggunakan model pembelajaran yang monoton atau sering disebut dengan pendekatan konvensional, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa jenuh dan tidak fokus.

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Rahmat, 2015). Kenyataan dalam lapangan hasil belajar siswa rendah karena faktor penyampaian guru yang

sangat monoton. Sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Adapun penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh Sri Istikomah dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa" dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari masalah yang diperoleh dari lapangan, wawancara dengan guru dan penelitian yang relevan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi

peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions*?

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia?

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi ajar peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi ajar peristiwa alam yang terjadi di Indonesia

dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

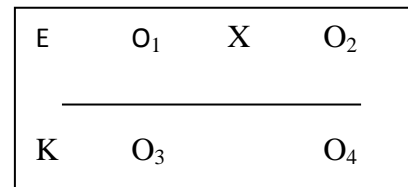
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperimental*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 1 Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel berjumlah 48 siswa dengan rincian 24 siswa kelas V-A sebagai kelompok kontrol dan 24 siswa kelas V-B sebagai kelompok eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian ini berupa tes (pilihan ganda).

Pada penelitian ini kedua kelas mendapatkan soal *pretest* (sebelum pembelajaran) dan soal *posttest* (setelah pembelajaran selesai). Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan proses pembelajarannya menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team*

Achievement Divisions sedangkan kelas kontrol dalam proses pembelajarannya menggunakan model konvensional.

Berikut ini gambaran desain rancangan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2016, hlm 118):



Gambar 1

Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

E: Kelas Eksperimen

K: Kelas Control

O₁ dan O₃: Sebelum Pembelajaran (*Pretest*)

O₂ dan O₄: Sesudah Pembelajaran (*Posttest*)

X: Perlakuan terhadap kelas eksperimen

Dengan menggunakan desain penelitian ini maka digunakan *Pre-test* untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum pembelajaran peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dimulai (O₁ dan O₃), *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran peristiwa alam yang terjadi di Indonesia disampaikan (O₂ dan O₄). *Pre-test* dan *post-test* ini dilakukan pada kelas kontrol, yaitu kelas V-A dan kelas eksperimen, yaitu kelas V-B. *Pre-test* dilakukan pada awal pembelajaran saat pertemuan pertama saja, sedangkan *post-test* dilakukannya saat pembelajaran berakhir.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda.

Instrumen penelitian diukur menggunakan pedoman penilaian yang telah divalidasi oleh dua orang ahli. Pada penelitian ini digunakan *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial* untuk menganalisis data dengan bantuan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS versi 16.0 for windows 10*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil pretest-posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, hasil yang diperoleh dapat dikategorikan menurut interval kategori Rahmat dan Solehudin dalam (Nurliana, 2013, hlm.39) sebagai berikut:

Tabel 1
Interval Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Setelah diperoleh data hasil belajar siswa kognitif *pretest* kelas kontrol dan eksperimen I didapatkan skor dan dikategorikan menurut interval kategori.

Deskripsi data hasil *pre-test* hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia merupakan analisis yang

menggambarkan hasil belajar siswa dalam domain kognitif. Data skor yang didapat dari setiap siswa baik itu siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Data hasil *pretest-posttest* disajikan dalam tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2
Hasil *Pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi				Presentasi	
			E	K	E	K		
1	$X \geq 14,95$	sangat tinggi	0	0	0%	0%		
2	$11,65 \leq X < 14,95$	tinggi	2	2	8,3%	8,3%		
3	$8,35 \leq X < 11,65$	sedang	1	2	75%	83,3%		
4	$5,05 \leq X < 8,35$	rendah	4	2	16,7%	8,3%		
5	$X < 5,05$	sangat rendah	0	0	0%	0%		

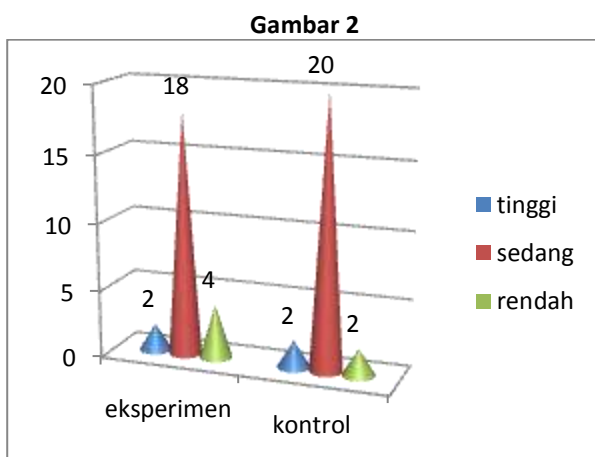
Keterangan : E = Ekperimen
K = Kontrol

Berdasarkan data hasil *pre-test* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi peristiwa alam di Indonesia, dapat diketahui persentase siswa dengan kemampuan awal yang tergolong pada kelompok sangat tinggi sama-sama tidak ada artinya dari kedua kelompok tersebut tidak ada yang tergolong dalam kategori sangat tinggi, adapun dalam kategori tinggi kedua kelompok memiliki persentase sebanyak 8,3% , siswa yang tergolong dalam kategori sedang pada kelas kontrol sebanyak 83,3% dan kelas eksperimen sebanyak 75%, siswa yang tergolong pada kategori rendah pada

kelas kontrol sebanyak 8,3% dan kelas eksperimen 16,7%, akan tetapi untuk siswa yang tergolong pada kategori sangat rendah untuk kedua kelas tidak memiliki persentase.

Dari data hasil *pre-test* kedua kelompok tersebut, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa dalam kelompok eksperimen ataupun kontrol sebagian besar memiliki kemampuan awal dengan hasil yang tidak terlalu besar. Dalam kedua kelompok tersebut, sebagian besar siswa termasuk kedalam kategori sedang.

Data hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen secara umum memiliki kemampuan awal dalam kategori sedang dan kelompok kontrol secara umum memiliki kemampuan awal dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa menerapkan model STAD pada materi peristiwa alam di Indonesia tujuan utama yang akan diterapkan. Dan untuk lebih mengetahui perbandingan awal kedua kelompok tersebut berdasarkan kategori, disajikan pada grafik 1 berikut:



Post-test dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen saja, kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran STAD medianya menggunakan gambar, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan secara khusus melainkan menggunakan pembelajaran seperti biasanya atau pembelajaran konvensional.

Setelah data *post-test* terkumpul selanjutnya data yang diperoleh pada *post-test* diolah dan dianalisis dengan tahapan yang sama seperti yang dilakukan pada tahapan *pre-test*. Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam materi aktivitas ekonomi yang sudah diberikan perlakuan, dapat dilihat pada interval kategori *post-test* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi		Presentasi	
			E	K	E	K
1	$X \geq 14,95$	sangat tinggi	2	2	95,83%	87,5%
2	$11,65 \leq X < 14,95$	tinggi	1	3	4,7%	12,5%
3	$8,35 \leq X < 11,65$	sedang	0	0	0%	0%
4	$5,05 \leq X < 8,35$	rendah	0	0	0%	0%
5	$X < 5,05$	sangat rendah	0	0	0%	0%

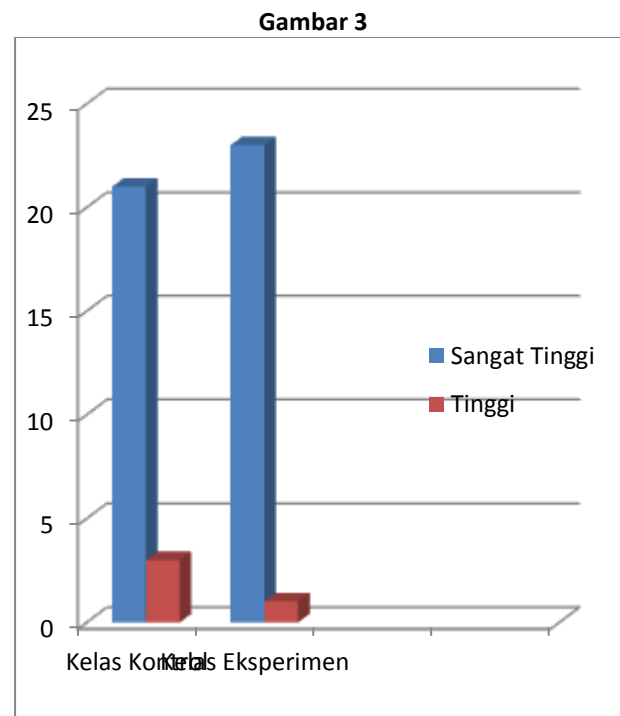
Keterangan : E = Ekperimen
 K = Kontrol

Berdasarkan data hasil *post-test* terhadap hasil belajar siswa dalam penyelesaian soal yang tertera pada tabel interval 4.19, dapat diketahui persentase siswa dengan kemampuan akhir yang tergolong pada kelompok sangat tinggi diperoleh kelas eksperimen sebanyak 95,83% sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 87,5%, untuk kategori tinggi kelas eksperimen sebanyak 4,7% sedangkan kelas kontrol sebanyak 12,5%, untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebanyak 0% yang artinya tidak ada siswa dari kedua kelas tersebut yang termasuk kedalam kategori sedang, rendah maupun sangat rendah.

Hasil dari *post-test* diatas, dapat diketahui bahwa penyebaran kategorisasi siswa semakin beragam, selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa perlakuan yang diberikan peneliti terhadap kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan memberikan pengaruh yang cukup signifikan, sebelumnya sebagian besar siswa kelas eksperimen berada di kategori sedang, namun setelah diberi perlakuan STAD hampir seluruh siswa berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model STAD atau hanya menggunakan pendekatan konvensional seperti biasanya tidak terlalu ada perubahan yang signifikan, yakni pada hasil *pre-test*

sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sementara pada hasil *post-test* sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

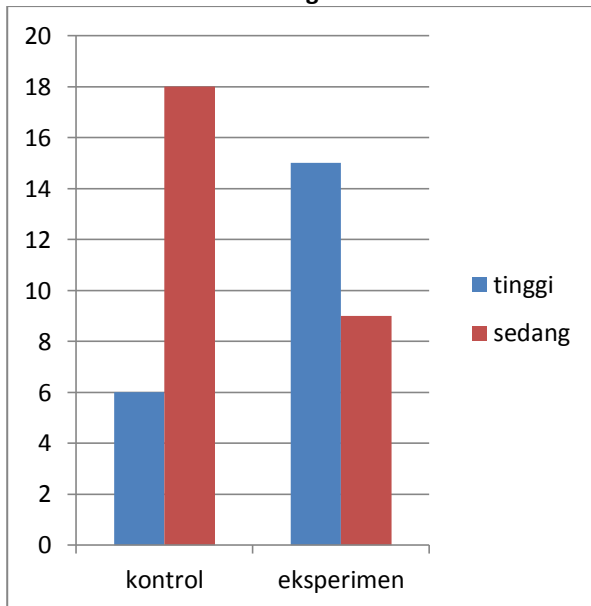
Untuk mengetahui gambaran kategorisasi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Tabel 4
Hasil Perhitungan Skor Gain Hasil belajar Siswa kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelompok	N	Kategori Gain		X_{\min}	X_{\max}	\bar{x}	S	s^2
		Tinggi	Sedang					
Kontrol	24	6 (25%)	18 (75%)	0,4	1	0,6	0,14	0,09
Eksperimen	24	15 (62,5%)	9 (37,5%)	0,5	1	0,8	0,12	0,04

Gambar 4
Hasil Perhitungan Skor Gain



Berdasarkan tabel kategori *N-gain* hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia diatas, setelah kedua kelas mendapatkan pembelajaran dari peneliti terdapat beberapa perbedaan peningkatan skor hasil belajar, pada kelas kontrol atau kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional, sebanyak 25% siswa yang berada pada kategori tinggi, sebanyak 75% siswa memiliki skor gain dengan kategori sedang. Sementara itu, di kelas eksperimen atau kelas yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD diketahui sebesar 65,5% siswa yang termasuk kedalam kategori tinggi, 37,5% siswa memiliki skor gain yang termasuk

kedalam kategori sedang. Selain itu, pada grafik peningkatan skor gain hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia pada grafik 4.5 diatas, terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara peningkatan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD cenderung memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan STAD atau dengan perlakuan pembelajaran konvensional.

Dengan kata lain, secara eksplisit, peningkatan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat, maka diperlukan pengujian skor gain pada kedua kelas. Sebelum melakukan pengujian, terdapat beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas skor gain, dan uji homogenitas skor gain. Hal itu bertujuan untuk mengetahui jenis statistik yang akan digunakan dalam menguji perbedaan rata-rata. Apabila setelah uji normalitas skor gain hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka jenis statistik yang digunakan yakni statistik parametrik dengan menggunakan t-tes.

Sementara itu, apabila setelah pengujian normalitas hasilnya data tidak terdistribusi secara normal maka jenis statistik yang digunakan yakni statistik non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui jenis statistik yang akan digunakan untuk melakukan uji perbedaan rata-rata dari skor gain. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas skor gain, apa bila hasil uji normalitas data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas skor gain.

1) Uji Normalitas Skor *Gain*

Untuk menguji normalitas skor gain kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dibantu dengan *software SPSS 16.0 for Windows*. hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H₀ : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

- jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05 maka H₀ diterima,
- jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H₀ ditolak.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*:

Tabel 5
Uji Normalitas Skor *Gain*

Kelompok	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Kontrol	0,931	24	0,102	Normal
Eksperimen	0,891	24	0,014	Normal

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.27 diperoleh nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,087. Apabila dihubungkan dengan kriteria pengujian maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,087 < \alpha$), sehingga H₀ diterima atau H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data skor gain kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,014, sehingga apabila dihubungkan dengan kriteria pengujian nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H₀ ditolak atau H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor gain dari kedua kelas berdistribusi secara tidak normal, sehingga pengujian perbedaan rata-rata antara kedua kelas tersebut memakai jenis statistik non-parametrik yakni *Mann-Whitney*.

Merujuk kepada hasil uji normalitas diatas, kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk tahap selanjutnya yakni uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas Skor *Gain*

Uji homogenitas skor gain dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor gain dari kedua kelas tersebut berasal dari populasi yang memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan uji *Levene* yang dibantu dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : varians kedua kelompok adalah sama (homogen)

H_a : varians kedua kelompok adalah berbeda (tidak homogen)

Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Untuk hasil pengujian skor gain dengan menggunakan uji *Levene* disajikan kedalam tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Homogenitas Skor Gain Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

hasilngain

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.854	1	46	.180

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas diperoleh hasil nilai signifikasni nya sebesar 0,180. Apabila dihubungkan dengan

kriteria pengujian maka 0,180 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua kelas tersebut berasal dari populasi yang memiliki kesamaan.

c. Uji Perbedaan Rata-rata skor gain

Hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian ini yakni sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{g1} \leq \mu_{g2}$ \longrightarrow Pengaruh hasil belajar

siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD adalah sama dengan pengaruh hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

$H_a : \mu_{g1} > \mu_{g2}$ \longrightarrow Pengaruh hasil belajar

siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan

pembelajaran dengan menggunakan model STAD lebih baik dari hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Dengan menggunakan *two tailed test* atau uji dua pihak dengan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima,
- jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Adapun hasil dari uji perbedaan rata-rata skor *gain* kedua kelas disajikan pada Tabel 4.29 dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* sebagai berikut.

Tabel 7
Uji Perbedaan Rata-Rata Skor *Gain*

Test Statistics ^a	
	hasilngain
Mann-Whitney U	177.500
Wilcoxon W	477.500
Z	-2.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel hasil pengujian skor gain diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Apabila dihubungkan dengan

kriteria pengujiannya maka nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata skor gain, dapat disimpulkan bahwa secara signifikan, pengaruh hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD lebih baik dari pengaruh hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil penelitiannya menyatakan sebagai berikut:

1) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model konvensional?

Hasil belajar siswa yang telah diberikan perlakuan yang menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori sedang yang didapat dari hasil skor gain dengan rata-rata kelas kontrol 17,04. Berbeda dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD.

2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia

dengan menggunakan model pembelajaran STAD?

Hasil belajar siswa yang didapat pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD jauh lebih meningkat dan termasuk kedalam kategori tinggi data tersebut didapat dari hasil skor gain dengan rata-rata 18,00. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD meningkat secara signifikansi.

3) Bagaimana adakah pengaruh penggunaan model STAD terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia?

Penggunaan model pembelajaran STAD pada pembelajaran IPA tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia terdapat pengaruh yang signifikan yang didapat dari hasil pengolahan uji perbedaan rata-rata skor gain sebagai berikut:

Kenapa dikatakan ada pengaruh yang signifikan? Karena hasil yang didapat sesuai dengan Hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian ini yakni sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{g_1} \leq \mu_{g_2} \longrightarrow$ Pengaruh hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD

adalah sama dengan pengaruh hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

$H_a : \mu_{g_1} > \mu_{g_2} \longrightarrow$ Pengaruh hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD lebih baik dari hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nagarawangi pada kelas V terhadap pembelajaran IPA tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Saat pembelajaran berlangsung kelas eksperimen diberi

perlakuan dengan menggunakan model STAD sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau tetap menggunakan model konvensional (pembelajaran biasa).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penggunaan model STAD dalam memecahkan masalah di kelas V SDN 1 Nagarawangi, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut ini:

1. Siswa yang telah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional hasil belajar meningkat akan tetapi tidak semuanya siswa meningkat hasil belajarnya.
2. Hasil belajar siswa yang didapat pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD jauh lebih meningkat dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD pada hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan di kelas V SDN 1 Nagarawangi, dengan uji t skor gain menggunakan uji Mann-Whitney, yang hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih. (2010). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Bandung: Percikan Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta.

Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Nurliana. (2013). *Penggunaan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa pada konsep penjumlahan pecahan*. Skripsi UPI Tasikmalaya. [Tidak Diterbitkan]

Rahmat, A. (2015). *Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa tentang lingkungan alam dan buatan 2(2)*, hlm. 166.